

Impelementasi Metode Tasmi Pada Progam Tahfidz Siswa SDUT Masyitoh Bandungrejo**Tiara Aulia Khikmah¹, Alias'ad²**^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, IndonesiaE-mail korespondensi: tiaraauliakhikmah@gmail.com

DOI: 10.47435/al-qalam.v17i1.3914

Submission Track:[||Diterima: 3 Juni 2025.||Disetujui:18 Juni 2025.||Dipublikasikan: 19 Juni 2025.](#)

Copyright © 2025 Tiara Aulia Khikmah, Alias'ad

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)**Abstract**

This manuscript is a study aimed at analyzing the implementation of the Tasmi' method in the Qur'an memorization program at SDUT Masyitoh Bandungrejo. The Tasmi' method is one of the techniques used to improve students' ability to memorize the Qur'an. This research uses a qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the implementation of the Tasmi' method in the Qur'an memorization program at SDUT Masyitoh Bandungrejo has been running effectively. Teachers have applied the Tasmi' method efficiently to enhance their students' Qur'an memorization skills. In addition, the students have shown high motivation and interest in memorizing the Qur'an. This study concludes that the implementation of the Tasmi' method in the memorization program can significantly improve students' Qur'an memorization abilities. Therefore, the Tasmi' method can be considered an effective method for teaching Qur'an memorization (Tahfidz).

Keywords: Tasmi' Method; Qur'an Memorization Program; Tahfidz Education**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implelementasi metode tasmi pada progam tahfidz di SDUT Masyitoh Bandungrejo metode tasmi adalah salah satu metode yang di gunakan untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Quran peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif degan teknik pengumpulan data melalui observasi wawan cara dan dokumentasi penelitian ini menunjukan bawah metode implelementasi metode tasmi pada progam tahfidz di SDUT Masyitoh bandungrejo telah berjalan degan baik guru telah menggunakan metode tasmi dengan efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Quran perseta didiknya perseta didik juga menunjukan motivasi dan minat yang tinggi dalam peng hafalan Al-Quran penelitian ini menyimpulkan bahwa implelementasi metode tasmi pada progam tahfidz dapat meningkatkan kemampuan hafalan Al Quran perseta didik oleh karena itu metode tasmi dapat di jadikan sebagai salah satu metode pembelejaraan tahfidz yang efektif.

Kata Kunci: Metode Tasmi; Program Tahfidz Al-Quran; Pendidikan Tahfidz**1. Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik sejak usia dini. Salah satu unsur utama dalam pendidikan Islam adalah pembelajaran Al-Qur'an, khususnya melalui program tahfidz atau penghafalan Al-Qur'an. Aktivitas menghafal Al-Qur'an tidak hanya bernilai sebagai ibadah, tetapi juga menjadi sarana pelestarian wahyu Allah SWT. Oleh karena itu, banyak lembaga pendidikan Islam, baik formal maupun non-formal, menyelenggarakan program tahfidz sebagai bagian dari upaya mencetak generasi Qur'ani yang mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Di SD Unggulan Terpadu (SDUT) Masyitoh Bandungrejo, program tahfidz menjadi bagian integral dari kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan peserta didik. Dalam

pelaksanaannya, berbagai metode digunakan guna memaksimalkan capaian hafalan, salah satunya adalah metode tasmi'. Secara etimologis, tasmi' berarti "memperdengarkan". Dalam praktik pendidikan tahfidz, metode ini menuntut peserta didik untuk memperdengarkan hafalan mereka di hadapan guru, teman, atau orang tua. Tasmi' tidak hanya digunakan sebagai alat evaluasi ketepatan hafalan, tetapi juga melatih keberanian, membangun rasa percaya diri, dan memperkuat daya ingat melalui umpan balik langsung yang diterima.

Meskipun demikian, implementasi metode tasmi' di lapangan tidak terlepas dari sejumlah kendala. Inkonsistensi peserta didik dalam menyetorkan hafalan, kesiapan mental saat harus tampil di depan umum, keterbatasan waktu, jumlah pengampu yang terbatas, serta variasi dalam tingkat motivasi siswa menjadi tantangan yang harus dihadapi. Menghafal Al-Qur'an itu sendiri merupakan proses yang menuntut kesabaran, ketekunan, dan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Kusumastuti (2022), kemampuan daya ingat siswa sangat bervariasi; ada yang cepat dalam menghafal, sementara yang lain mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalannya secara konsisten.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ifadah et al. (2021) dan Fauzia (2021), menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam tahfidz memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil hafalan peserta didik. Namun, kedua penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada efektivitas strategi tahfidz dalam bentuk kuantitatif dan dilakukan di lembaga tahfidz yang bersifat umum. Fokus mereka belum menyentuh secara spesifik konteks sekolah dasar negeri, terutama yang berada di wilayah pedesaan dengan keberagaman agama dan budaya. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan di SDUT Masyitoh Bandungrejo hadir untuk mengisi celah tersebut.

Penelitian ini berupaya mengeksplorasi manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan pendekatan kualitatif guna memahami strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan mengevaluasi program tahfidz, khususnya melalui metode tasmi'. Konteks penelitian yang dilakukan di sekolah dasar negeri menjadikannya unik, karena selama ini kajian tentang tahfidz lebih banyak berfokus pada lingkungan pesantren atau madrasah. Lingkungan sosial sekolah dasar negeri yang cenderung lebih pluralistik menjadikan pengelolaan program tahfidz menghadapi tantangan tersendiri, termasuk bagaimana membangun karakter religius peserta didik tanpa mengesampingkan nilai toleransi dan keberagaman.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya pengelolaan program tahfidz secara efektif di sekolah dasar negeri yang mulai mengintegrasikan pendidikan keagamaan sebagai bagian dari muatan lokal dan penguatan pendidikan karakter. Kajian ini tidak hanya akan menilai efektivitas metode tasmi', tetapi juga mengungkap berbagai faktor pendukung dan penghambat keberhasilan implementasinya. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan model pembelajaran tahfidz yang kontekstual, berkelanjutan, dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik serta lingkungan sosial tempat mereka belajar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali secara mendalam implementasi metode *Tasmi'* dalam program *tahfidz* di SDUT Masyitoh Bandungrejo. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang holistik terhadap fenomena yang diteliti, khususnya dalam konteks pendidikan keagamaan. Penelitian ini dilaksanakan di SDUT Masyitoh Bandungrejo dengan subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa yang mengikuti program tahfidz. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah dan guru tahfidz untuk memperoleh informasi tentang strategi implementasi metode *Tasmi'*, serta hambatan dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran tahfidz di kelas, khususnya saat siswa menyetorkan hafalan dengan menggunakan metode *Tasmi'*. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis seperti kurikulum tahfidz, jadwal pembelajaran, daftar setoran hafalan, dan hasil evaluasi siswa.

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas data,

digunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik, dengan cara membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai efektivitas implementasi metode *Tasmi'* dalam program *tahfidz* di SDUT Masyitoh Bandungrejo, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran *tahfidz* yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

SDUT Masyitoh Muslimat NU merupakan lembaga pendidikan swasta yang berlokasi di Desa Bandungrejo, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Sekolah ini berdedikasi untuk mencetak generasi penerus bangsa yang unggul, berakarakter, dan berakhlak mulia. Berdasarkan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69978811, sekolah ini telah resmi berdiri sejak tahun 2018 melalui Surat Keputusan Pendirian No. 421.1/007 tertanggal 15 Januari 2018. Mengusung sistem pembelajaran pagi selama enam hari dalam sepekan, SDUT Masyitoh Muslimat NU telah terakreditasi B berdasarkan SK No. 817/BAN-SM/SK/2019 yang dikeluarkan pada 1 Oktober 2019. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini telah memenuhi standar kualitas pendidikan nasional.

Selain menekankan pada aspek akademik, SDUT Masyitoh Muslimat NU juga mengintegrasikan pendidikan karakter dan nilai-nilai agama ke dalam proses pembelajarannya. Komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan layanan diwujudkan melalui berbagai program unggulan, salah satunya adalah program *tahfidz* Al-Qur'an. Program ini tidak diwajibkan bagi seluruh siswa, melainkan bersifat pilihan bagi siswa yang berminat untuk mengikuti kelas *tahfidz*. Dalam pelaksanaan program ini, salah satu metode yang digunakan adalah metode *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada guru dan pihak lain sebagai bentuk evaluasi.

Dari hasil pengamatan peneliti di SDUT Masyitoh Bandungrejo, metode *Tasmi'* diterapkan sebagai bagian dari proses kenaikan *juz* hafalan bagi peserta didik yang mengikuti kelas *tahfidz*. Ujian *Tasmi'* dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat dan Sabtu, di mana peserta didik menyetorkan hafalannya kepada guru *tahfidz* dengan disaksikan langsung oleh orang tua. Kehadiran orang tua bertujuan untuk membantu mengevaluasi dan memantau perkembangan hafalan anak-anak mereka, serta mempererat kolaborasi antara guru, siswa, dan keluarga dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini juga mendorong tumbuhnya rasa percaya diri siswa, serta meningkatkan ketepatan bacaan, pelafalan tajwid, dan kelancaran dalam menghafal. Guru *tahfidz* pun aktif memberikan bimbingan apabila ditemukan kesalahan dalam bacaan atau hafalan.

Program *tahfidz* dan metode *Tasmi'* yang diterapkan di SDUT Masyitoh merupakan bagian dari tradisi pendidikan Islam yang telah lama ada, baik di lembaga formal maupun non-formal. Seiring perkembangan zaman, metode *tahfidz* terus berkembang. Beberapa metode populer selain *Tasmi'* antara lain *Talqin* (dengan mendengarkan dan menirukan bacaan), *Muroja'ah* (pengulangan hafalan), serta pembentukan kelompok hafalan *se-juz* untuk memudahkan siswa belajar bersama. Menurut Salwa Zakiyyah (2021), efektivitas metode *tahfidz* sangat dipengaruhi oleh keterlibatan guru, orang tua, serta stabilitas emosi dan lingkungan belajar siswa.

Meski banyak metode menghafal Al-Qur'an yang telah terbukti keberhasilannya, seperti metode *Bil Hikmah*, *Al-Mau'izah Hasanah*, *Al-Jadil Billati Hiya Ahsan*, dan *Al-Layyinah*, masih banyak pendidik dan orang tua yang belum memahami atau mengimplementasikan metode-metode ini secara optimal. Padahal, menghafal Al-Qur'an adalah aktivitas spiritual yang membutuhkan pendekatan yang tepat dan terintegrasi antara guru, orang tua, serta peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tantangan dalam penerapan metode *Tasmi'* pada program *tahfidz* Al-Qur'an di SDUT Masyitoh Bandungrejo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas metode *Tasmi'* dan kontribusinya dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan memiliki hafalan Al-Qur'an yang kuat.

3.1 Pengertian Metode Tasmi'

Metode Tasmi' berasal dari kata sama'a yang berarti mendengarkan. Dalam konteks tahfidz, tasmi' adalah proses memperdengarkan hafalan Al-Qur'an yang telah dikuasai oleh peserta didiknya kepada ustadz atau penguji tanpa melihat mushaf (Al-Fina, 2023). Implementasi metode Tasmi' dalam program tahfidz (hafalan Al-Qur'an) merupakan salah satu komponen penting untuk menjaga kualitas hafalan (Karimah & Ridlwan, 2021).

Metode *Tasmi'* berasal dari kata "sami'a" yang berarti "mendengar". Dalam konteks *tahfidz*, istilah ini merujuk pada kegiatan menyetorkan hafalan Al-Qur'an secara langsung tanpa melihat mushaf, baik secara individu maupun dalam forum, di hadapan guru, teman sejawat, atau orang tua (Sarkowi, Widat, Wadifah, & Rohmatika, 2023). Metode ini bertujuan untuk menguji kelancaran dan ketepatan hafalan serta membangun kepercayaan diri peserta didik.

Menurut Karimah dan Ridlwan (2021), implementasi metode *Tasmi'* dalam program *tahfidz* dapat diterapkan di berbagai lingkungan belajar, baik di sekolah formal maupun rumah tahfidz. Rangka implementasinya meliputi perencanaan jadwal *tasmi'*, penugasan guru pendamping, keterlibatan orang tua dalam evaluasi, serta sistem monitoring perkembangan hafalan siswa. Dengan pendekatan yang sistematis dan konsisten, metode *Tasmi'* terbukti dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan peserta didik secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan di SDUT Masyitoh Bandongrejo berfokus pada implementasi metode *Tasmi'* dalam program *tahfidz* Al-Qur'an. Metode *Tasmi'* dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat dan Sabtu sebagai bagian dari kegiatan *tahfidz* yang diikuti oleh peserta didik yang tergabung dalam kelas khusus *tahfidz*. Metode ini diterapkan kepada peserta didik yang telah dinilai siap oleh guru untuk menyetorkan hafalannya. Secara khusus, metode *Tasmi'* digunakan sebagai sarana evaluasi dan kenaikan *juz*, dimulai dari *juz* 30 hingga *juz* 3, sesuai dengan kemampuan dan progres hafalan masing-masing peserta didik.

Metode *Tasmi'* merupakan teknik menghafal Al-Qur'an yang dikembangkan melalui pendekatan mendengar dan memperdengarkan bacaan. Metode ini sangat efektif terutama bagi penghafal yang memiliki daya ingat kuat, siswa tunanetra, maupun anak-anak usia dini yang belum mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan lancar. Dalam pelaksanaannya, peserta didik mendengarkan bacaan dari guru, lalu mengulangnya secara mandiri atau dalam forum penyetoran hafalan (Shafia & Widiyanto, 2021).

Secara terminologi, *Tasmi'* atau *Sema'an* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk saling menyimak hafalan Al-Qur'an. Dalam praktiknya, *Tasmi'* tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas memperdengarkan hafalan, tetapi juga sebagai kegiatan yang melibatkan pembacaan dan penyimak secara aktif, baik oleh peserta didik maupun masyarakat umum (Annur, 2022). Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, dengan tujuan utama untuk mengidentifikasi kesalahan dalam hafalan, seperti ketidaktepatan dalam pengucapan huruf, *makhraj*, dan hukum tajwid.

Selain sebagai alat evaluasi, metode *Tasmi'* juga berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi dan rasa percaya diri peserta didik. Dalam pelaksanaannya, hafalan disetorkan secara lisan kepada guru atau teman sebaya yang bertindak sebagai penyimak, biasanya dengan bantuan mushaf untuk memastikan ketepatan bacaan (Yefta Joaquin Gumerung, Rompas, & Pinasang, 2022). Dengan demikian, metode *Tasmi'* tidak hanya menjadi sarana penguatan hafalan, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembentukan karakter, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an.

3.2 Program Tahfidz

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata, yaitu "tahfidz" dan "Al-Qur'an". Secara etimologis, kata *tahfidz* berasal dari bahasa Arab *hafīza-yahfazu-hifẓan*, yang berarti "menghafal" atau "menjaga". Dalam konteks bahasa Indonesia, menghafal berarti memasukkan informasi ke dalam pikiran dengan tujuan untuk dapat mengingatnya kembali secara tepat kapan pun diperlukan. Dengan demikian, menghafal adalah proses mental dan intelektual yang melibatkan konsentrasi dan daya ingat secara intensif (Hilmina, 2023).

Secara terminologi, menghafal Al-Qur'an dapat diartikan sebagai usaha sadar, terencana, dan berkesinambungan untuk menyimpan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan seseorang, baik sebagian maupun seluruhnya, agar dapat dilafalkan kembali dengan tepat dan benar tanpa melihat mushaf. Kegiatan ini melibatkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual, serta biasanya menggunakan strategi dan metode tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan individu.

Adapun Al-Qur'an sendiri, menurut istilah para ulama ushul, adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril, dalam bahasa Arab, secara mutawatir (diriwayatkan oleh banyak orang secara terus-menerus) dan menjadi pedoman hidup bagi umat Islam di seluruh dunia. Al-Qur'an diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, serta mengandung petunjuk, pelajaran, dan rahmat bagi manusia.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *tahfidz Al-Qur'an* merupakan proses penting dalam menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian wahyu Allah SWT agar tetap utuh dan tidak mengalami perubahan, pengurangan, atau kelupaan. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya aktivitas keilmuan semata, tetapi juga bentuk ibadah yang mendalam, yang membutuhkan keikhlasan, kesungguhan, dan konsistensi. Oleh karena itu, kegiatan *tahfidz* harus dilakukan dengan metode yang sesuai serta didukung oleh lingkungan yang kondusif.

3.3 Tasmi' Harian (Setoran)

Target hafalan dalam program *tahfidz* di SDUT Masyitoh Bandungrejo ditentukan berdasarkan kemampuan masing-masing peserta didik, dengan rentang mulai dari *juz* 30 hingga *juz* 1–3. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi dengan menggunakan metode perorangan, di mana peserta didik menyetorkan hafalannya kepada *musyirif* atau guru pembimbing secara langsung. Program ini diperuntukkan bagi peserta didik yang telah mencapai level hafalan tertentu dan menunjukkan kesiapan untuk melanjutkan ke tahap evaluasi.

Kegiatan *tasmi'* dilaksanakan secara rutin setiap pekan dan dapat berbentuk majelis *tasmi'* yang disaksikan oleh audiens, termasuk guru, teman sekelas, maupun orang tua. Untuk peserta didik yang telah menyelesaikan minimal 4 *juz* hafalan, diselenggarakan kegiatan *tasmi'* dengan target hafalan dari *juz* 30 hingga *juz* 3 secara *non-stop*, tergantung pada kesiapan peserta didik. Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai bentuk ujian kelulusan atau penilaian akhir dalam program *tahfidz*.

Adapun bentuk pelaksanaannya dapat dilakukan secara formal, misalnya melalui kegiatan *tasmi' akbar* yang melibatkan undangan kepada wali murid sebagai bentuk apresiasi terhadap capaian hafalan anak dan sebagai sarana evaluasi terbuka terhadap kemampuan *tahfidz* peserta didik.

3.4 Fasilitas pendukung

Untuk menunjang keberhasilan program *tasmi'* dalam kegiatan *tahfidz*, diperlukan perencanaan yang matang dan sistematis. Salah satu langkah awal yang penting adalah menyusun jadwal khusus *tasmi'*, mulai dari kegiatan reguler harian, semi-formal mingguan, hingga acara formal seperti *tasmi' akbar*. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan di ruangan khusus yang tenang dan kondusif, jauh dari gangguan eksternal, agar peserta didik dapat fokus saat menyetorkan hafalan.

Sebelum pelaksanaan *tasmi'*, peserta didik diberikan waktu khusus untuk murojaah mandiri, yakni mengulang hafalan secara pribadi agar lebih siap secara mental dan hafalan menjadi lebih lancar. Tim penguji dalam kegiatan ini terdiri dari guru *tahfidz* yang berpengalaman, sabar, dan memiliki kompetensi dalam bidang bacaan dan hafalan Al-Qur'an.

Evaluasi dan penilaian dilakukan berdasarkan beberapa aspek penting, antara lain:

- a. Penilaian Tajwid dan Makharij: Menilai apakah bacaan sudah sesuai dengan kaidah tajwid dan pengucapan huruf (makhraj). Hal ini telah diajarkan sejak awal proses pembelajaran *tahfidz*.
- b. Kelancaran Hafalan: Dilihat dari seberapa banyak peserta mengalami lupa. Jika terdapat bagian yang belum lancar, peserta diarahkan untuk mengulang hafalan tersebut hingga benar-benar lancar.
- c. Kematangan Hafalan: Menilai konsistensi hafalan peserta, termasuk seberapa sering mereka lupa dan apakah mereka membutuhkan bantuan saat menyetorkan hafalan.
- d. Skor atau Catatan Khusus: Penilaian dapat diberikan dalam bentuk angka atau catatan deskriptif yang menjelaskan kekuatan dan kelemahan hafalan masing-masing peserta.

Dengan pelaksanaan yang terstruktur dan evaluasi yang objektif, diharapkan metode *tasmi'* dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik.

3.5 Program Tasmi'

Latihan rutin *muroja'ah* (pengulangan hafalan) merupakan bagian penting dalam menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an peserta didik. Budaya semangat dan saling mendukung antarsesama penghafal juga perlu dibangun agar tercipta lingkungan belajar yang positif. Selain itu, motivasi dari berbagai pihak, khususnya keterlibatan orang tua, sangat diperlukan sebagai bentuk dukungan moral dan spiritual dalam proses tahfidz. Peran guru tahfidz atau pengelola kelas tahfidz juga tidak kalah penting, baik melalui pendampingan intensif, pelatihan rutin, maupun penggunaan lembar evaluasi *tasmi'* sebagai alat pemantau perkembangan hafalan.

Implementasi metode *Tasmi'* dalam program tahfidz merupakan salah satu komponen krusial untuk menjaga kualitas hafalan siswa. Istilah *Tasmi'* berasal dari kata *sami'a* yang berarti "mendengar". Dalam konteks tahfidz, metode ini mengacu pada kegiatan menyetorkan hafalan Al-Qur'an secara langsung tanpa melihat mushaf, baik secara individu maupun dalam forum terbuka. Tujuan dari metode ini adalah untuk menilai kelancaran dan ketepatan hafalan serta membangun kepercayaan diri peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDUT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo, implementasi metode *Tasmi'* tidak hanya melibatkan guru dan peserta didik, tetapi juga orang tua. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan tahfidz membantu mereka memahami kemampuan hafalan anak-anak mereka serta memungkinkan terjadinya *muroja'ah* bersama di rumah. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi kegiatan *muroja'ah* secara rutin, yang dilaksanakan setiap hari Kamis dan Jumat.

Pelaksanaan *muroja'ah* dibagi menjadi dua bentuk, yaitu *muroja'ah* kelompok dan *muroja'ah* individu. *Muroja'ah* kelompok biasanya dilakukan bersama teman-teman yang berada pada tingkat hafalan *juz* yang sama, sementara *muroja'ah* individu dilakukan secara mandiri atau dengan bantuan teman sebagai penyimak. Kegiatan ini bertujuan untuk mengingat kembali hafalan yang telah dipelajari agar tetap kuat dan tidak mudah dilupakan.

Dengan pelaksanaan metode *Tasmi'* yang melibatkan sinergi antara guru, siswa, dan orang tua, program tahfidz di SDUT Masyitoh Muslimat NU Bandungrejo dapat berjalan dengan efektif dan menghasilkan peserta didik yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik dan berkualitas.

3.6 Faktor Faktor Penghambat Hafalan

Hanya beberapa anak yang berhasil lulus, yaitu sekitar 8 sampai 10 siswa siswi yang menunjukkan hasil yang sangat baik. Kamu sudah tepat bertanya mengenai hal ini, karena memang banyak program tahfidz yang berjalan, namun belum efektif karena belum mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam proses hafalan, khususnya pada penerapan metode *Tasmi'*. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor umum yang menghambat hafalan Al-Qur'an, terutama saat menggunakan metode *Tasmi'*. Berikut adalah beberapa faktor penghambat tersebut beserta penjelasannya menurut Saputra (2021).

3.6.1 Faktor Internal

Beberapa faktor menghambat keberhasilan metode *Tasmi'* dalam menghafal Al-Qur'an, antara lain kurangnya *muroja'ah* sehingga hafalan yang tidak diulang cepat terlupakan dan menyebabkan peserta didik sering lupa saat menyetorkan hafalan. Selain itu, kurangnya konsentrasi karena pikiran mudah teralih oleh rasa mengantuk, lapar, atau stres juga berdampak negatif pada proses hafalan. Faktor mental seperti blok dan kurangnya rasa percaya diri akibat takut salah atau malu saat diperiksa dapat membuat peserta didik mendadak lupa meskipun hafalan sudah dikuasai. Motivasi yang menurun, akibat kurangnya apresiasi, tekanan berlebihan, atau rutinitas monoton, juga berkontribusi pada menurunnya semangat menghafal. Terakhir, jadwal yang tidak teratur dan waktu yang kurang tepat, terutama jika bertabrakan dengan kegiatan sekolah atau les lain, mengganggu efektivitas *tasmi'* sehingga perlu diperhatikan dalam pengelolaan program tahfidz.

3.6.2 Kurangnya Bimbingan Intensif

Penghambat lain dalam metode *Tasmi'* adalah pengajar yang kurang memberikan koreksi dan motivasi sehingga setoran hafalan menjadi asal-asalan tanpa perbaikan dari kesalahan yang terjadi. Selain itu, suasana yang tidak mendukung seperti lingkungan yang bising atau banyak gangguan saat

setoran, serta ketiadaan ruang khusus yang tenang untuk Tasmi', turut mengganggu konsentrasi peserta didik. Kurangnya sistem evaluasi rutin juga menyebabkan ketidakjelasan apakah hafalan sudah kuat atau belum, sehingga kualitas hafalan sulit terjaga dengan baik.

3.6.3 Faktor Fisik dan Psikologis

Kondisi kesehatan peserta didik yang sedang sakit, lelah, atau kurang tidur sangat memengaruhi kemampuan hafalan karena daya konsentrasi dan daya ingatnya terganggu. Selain itu, kondisi emosi yang tidak stabil, seperti sedang sedih, marah, atau stres akibat masalah keluarga atau pertemanan, juga berperan besar dalam menurunkan efektivitas menghafal karena emosi sangat memengaruhi daya ingat dan fokus peserta didik.

3.7 Muraja'ah

Muraja'ah adalah kegiatan mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an agar tetap terjaga dan tidak mudah hilang. Bagi peserta didik penghafal Al-Qur'an, muraja'ah merupakan kewajiban yang harus dilakukan secara rutin untuk memastikan hafalan mereka selalu terpelihara dengan baik. Selain itu, muraja'ah juga berarti meneliti ulang dan mengoreksi hafalan dengan membacanya berulang-ulang.

Muraja'ah dan tasmi' adalah dua metode penting dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Secara khusus, muraja'ah adalah proses mengulang hafalan yang telah dikuasai, biasanya dengan cara mendengarkan bacaan dari guru atau ustadz/ustadzah. Tujuan utama dari muraja'ah adalah untuk memperkuat hafalan dan mencegah hilangnya ingatan terhadap ayat-ayat yang telah dihafal.

Tidak hanya sekadar pengulangan bacaan, muraja'ah juga merupakan kesempatan untuk merenungkan makna ayat-ayat yang dihafal. Tanpa muraja'ah, hafalan Al-Qur'an dapat memudar layaknya tanaman yang layu tanpa disiram air. Muraja'ah berfungsi sebagai penyiram yang menyegarkan ingatan, menjaga hafalan agar tetap segar dan kuat.

Selain itu, muraja'ah memungkinkan penghafal Al-Qur'an untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan bacaan, tajwid, maupun urutan ayat yang mungkin terlewatkan selama proses menghafal. Lebih dari itu, muraja'ah juga menjadi kesempatan bagi penghafal untuk memperdalam "*pemahaman dan menghayati pesan-pesan ilahi yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an (Pondok, Syafa, Teluk, & Yulesti, 2024)*", penelitian tersebut tampaknya menekankan pada dimensi pemahaman makna atau tadabbur Al-Qur'an. Fokus utamanya adalah pendalaman makna ayat-ayat (aspek kognitif dan afektif dalam memahami pesan ilahi). Artinya, penelitian tersebut masih bersifat kontemplatif-teologis atau lebih ke arah pendekatan tafsir dan reflektif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian Anda tidak hanya menyoroti aspek pemahaman isi Al-Qur'an, tetapi lebih jauh menggali manajemen pembelajaran tahfidz di sekolah negeri yang berdampak pada pembentukan karakter religius dan sikap toleransi di tengah masyarakat majemuk. Berbeda dari penelitian Pondok et al. (2024) yang lebih berfokus pada aspek pemahaman dan penghayatan pesan-pesan ilahi dalam ayat-ayat Al-Qur'an, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam hal pendekatan dan konteks kajian. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar negeri, khususnya dalam upaya pembentukan sikap religius dan toleransi antarumat beragama peserta didik. Penelitian ini tidak hanya mengkaji proses pembelajaran tahfidz secara teknis, tetapi juga menganalisis bagaimana strategi manajerial guru, dukungan sekolah, serta pendekatan pembelajaran yang inklusif mampu memberikan kontribusi terhadap penguatan karakter kebangsaan dalam kerangka multikultural. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat teologis dan pedagogis, tetapi juga membawa dimensi sosial-kultural yang kuat, menjadikannya relevan dalam konteks pendidikan karakter di era keberagaman.

4. Simpulan

Implementasi metode Tasmi' dalam program tahfidz di SDUT Masyitoh Bandungrejo telah berhasil meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Metode Tasmi' yang digunakan dalam program tahfidz terbukti efektif dan efisien dalam membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Tasmi' merupakan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Metode ini layak dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran tahfidz yang dapat diterapkan di SDUT Masyitoh Bandungrejo.

Daftar pustaka

- Alfani, R., Rafi, M., Rasyd, A., & Adia, R. (2023). Urgensi Bimbingan Dan Konseling Untuk Kesehatan Mental Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Pendidikan*, 128–137.
- Al-Fina, S. (2023). Implementasi Metode Tasmi' Dan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salafiyah Syafi'iyah Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. (Unpublished manuscript).
- Amalia, U. R., Rasyid, A. M., & Asikin, I. (2024). Penerapan Metode Tasmi' Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri. *Ta Dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 169–176.
- Annur, A. Z. (2022). *Implementasi Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Fauzia, A. (2021). Penerapan Metode Tasmi' Dan Muroja'ah Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak (Skripsi). 29–31.
- Fiteriadi, R. (2025). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Al-Furqon. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 2(2).
- Hilmina, N. F. (2023). Implementasi Metode Muroja'ah, Tasmi', Dan Halaqah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Buaran Asy-Syafi'i Pekalongan. (Unpublished manuscript).
- Huda, N., & Ulya, V. F. (2022). Metode Tasmi' Dalam Membelajarkan Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(1), 56–68. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v6i1.288>
- Ifadah, R., Rahmah, E. N., & Fatimah, F. S. N. (2021). Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 101–120. <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>
- Jannah, S., & Firdaus, D. H. (2023). Reformulation Of The Concept Of Iddah In The Compilation Of Islamic Law: Perspective Of Negotiative Hermeneutics. *De Jure: Jurnal Hukum dan Syar'iah*, 15(2), 286–300. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v15i2.21065>
- Karimah, S., & Ridlwan, B. (2021). Implementasi Metode Takrir Dan Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pesantren Al-Itqon Jogoroto. *Edureligia*, 5(1).
- Kiki Nadiyah. (2024). Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ebqory (Skripsi). [Universitas tidak disebutkan].
- Nida, D. Y., & Said, A. (2021). Implementasi Penggabungan Program Tasmi' Dengan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. *El-Islam*, 3(1), 90–111.
- Ningsih, N. A. D. K. (2023). Implementasi Metode Tasmi' Bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an Guna Meningkatkan Kualitas Hafalan. (Unpublished manuscript).
- Pokhrel, S. (2024). Pendampingan Manajemen Pengelolaan TK Aisyah Menuju Sukses Akreditasi 2024 . *Ayan*, 15(1), 37–48.



- Pondok, H., Syafa, P., Teluk, A., & Yulesti, D. (2024). Implementasi Program Tasmi' Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an santriwati Darul Kuantan. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 8(6), 381–397.
- Risma, E. A. S. (2023). Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Melalui Metode Talqin (Tasmi'), Tafahum, TIKRAR Dan Muroja'ah di Sekolah Luar Biasa Maharani. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 182–189.
- Zakiyyah, H. N. S. (2021). Susu Sapi Sebagai Obat Bagi Kesehatan Tubuh: Studi Takhrij Dan Syarah Hadits. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 375–388. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14672>
- Saputra, D. (2021). Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4), 1–23. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/557>
- Sarkowi, S., Widat, F., Wadifah, N. I., & Rohmatika, D. (2023). Increasing Children's Self-Confidence Through Parenting: Management Perspective. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3097–3106. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4208>
- Shafia, A. B., & Widiyanto, E. (2021). Pelatihan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Metode Muroja'ah Dan Tasmi' Untuk Meningkatkan Tahfidz juz 30 di SDI Al-Barokah Pamekasan Madura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 145–151.
- Zahraini, Z., & Hizam, I. (2024). Implementasi Metode Tasmi' Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Rumah Tahfidz Cahaya Al-Qur'an An-Nahl 4 Mataram. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 152–161.